

Implementasi Manajemen PTKIS Berbasis Pondok Pesantren (Studi di STISHK Kuningan)

Sehan Rifky¹, Ahmad Yani², Dewi Cahyani³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Email: sehanrifky@gmail.com¹, kangyani75@gmail.com², dewicahyani@syekhnrjati.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan tentang Manajemen Perguruan Tinggi berbasis pesantren, Keunggulan serta distingsi dengan Perguruan Tinggi non Pesantren. Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah perguruan tinggi keagamaan islam swasta (PTKIS) Berbasis Pesantren Di Kuningan Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STIS HK). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini adalah implementasi manajemen di perguruan tinggi berbasis pondok pesantren, suasana yang terjaga dan mendukung guna terciptanya lingkungan ilmiah dan islami serta maksimal nya pola pembelajaran karena mahasiswa berada di asrama. Tenaga pengajar/dosen minimal magister dan juga doktor lulusan luar negeri serta linear dengan jurusannya. Sistem dan kebijakan menyesuaikan dengan pesantren sebagai basis utama, adanya program beasiswa full yang lulusan nya wajib hafal 5 juz Al-Qur'an serta dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa arab dan Bahasa inggris, memiliki ruhiyah tabawiyah yang kuat dan mampu menjadi kader dakwah di masyarakat. Walaupun berada dilingkungan pesantren dan minim akses keluar tetapi dalam hal ini perguruan tinggi berbasis pesantren terus melakukan pembaruan-pembaruan agar dapat bersaing dan juga tidak ketinggalan dari perguruan tinggi non pesantren dengan cara melaksanakan seminar yang mengundang akademisi dan profesional untuk hadir serta melakukan studi banding dan Kerjasama dengan berbagai pihak agar senantiasa di dukung dan diberi kepercayaan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Perguruan Tinggi, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This study presents the Management of Islamic Boarding School-based Higher Education, its advantages, and differences from non-Islamic boarding schools. The research subject in this paper is a private Islamic religious college (PTKIS) based on Islamic Boarding Schools in Kuningan Studies at the Husnul Khotimah College of Sharia Studies (STISHK). The data in this study were obtained through documentation, observation, and in-depth interviews. The results of this study are the implementation of management in Islamic boarding schools based tertiary institutions, an atmosphere that is maintained and supportive to create a scientific and Islamic environment and maximum learning patterns because students are in dormitories. Lecturers with at least masters and doctoral degrees graduated abroad and are in line with their majors. The system and policies adapt to the Islamic boarding schools as the main base, there is a full scholarship program where graduates are required to memorize 5 chapters of the Qur'an and be able to communicate using Arabic and English, have a strong tabawiyah spirit and can become da'wah cadres in society. Even though it is in a pesantren environment and has minimal access to outside schools, in this case pesantren-based tertiary institutions continue to make updates so that they can compete and not be left behind from non-Islamic boarding schools by conducting seminars that invite academics and professionals to attend and conduct comparative studies and collaboration. with various parties so that they are always supported and given the trust of the community.

Keywords: Management, Universities, Islamic Boarding Schools.

1. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat menekankan nilai moral agama Islam sebagai standar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren didirikan dalam rangka dakwah dan menegakkan Islam (iqamatuddin) di muka bumi ini sebagai lembaga pendidikan yang berangkat dari akar budaya bangsa Indonesia .

Di era digital ini pesantren masih menjadi primadona serta memiliki daya tarik tersendiri, baik dari tampilan luarnya, kesehariannya, potensinya, isi pendidikan, sistem, dan metodenya, semuanya menarik untuk dikaji, sebagai lembaga yang menitikberatkan pada tafaqquh fi al-din, yang merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan dalam ilmu-ilmu keislaman atau syari'at. Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembinaan akhlak dan kemajuan bangsa (Muthohar, 2007).

Pendirian lembaga pendidikan tinggi di pesantren baru-baru ini menandai perkembangan yang luar biasa bagi pesantren. Sebenarnya tidak ada perbedaan institusional, filosofis, atau kultural antara perguruan tinggi dan pesantren. Pesantren sebelumnya dianggap sebagai fenomena tradisional pedesaan. Sementara itu perguruan tinggi, adalah institusi kontemporer yang terletak di perkotaan. Pesantren menekankan pada hal-hal spiritual dan lemah secara intelektual, perguruan tinggi memiliki keunggulan akal. Pesantren dan perguruan tinggi adalah contoh lembaga pendidikan yang secara fundamental berbeda satu sama lain tetapi kini mulai berinteraksi. Mungkin inilah yang dimaksud dengan istilah "fenomena postmodern", di mana muncul realitas dunia yang mulai menunjukkan rasa persatuan tetapi juga mengandung pluralitas (Munif & Baharun, 2018).

Pendidikan tinggi sangat penting dalam pembangunan bangsa karena membantu menciptakan warga negara yang cerdas, berpendidikan yang dapat mengarahkan kehidupan negara ke arah yang lebih baik (Abbas, 2009). Semakin banyak perguruan tinggi yang melahirkan kalangan terdidik, semakin besar pula harapan bagi pembangunan negara dan peningkatan kualitas hidup warganya. Satu-satunya cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang amanah dan unggul adalah melalui pendidikan tinggi. Membuat orang baik adalah tujuan pendidikan tinggi. Akan muncul para pemikir, pencipta, dan pelaku di berbagai bidang kehidupan komunal. Oleh karena itu, pertumbuhan universitas di suatu negara secara langsung mempengaruhi seberapa cepat negara tersebut berkembang (Daulay, 2012).

Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan tinggi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, seiring dengan perkembangan dan munculnya berbagai kebutuhan masyarakat. Tanda yang jelas dari komitmen tulus pesantren untuk menjaga layanan pendidikan yang prima bagi seluruh masyarakat adalah keberadaan banyak perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) yang berbasis di pesantren.

Fenomena inilah yang terjadi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, di mana pesantren ini mendirikan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memenuhi animo masyarakat terhadap pondok pesantren karena masyarakat begitu percaya kepada pesantren sehingga sekarang ini santrinya berjumlah sekitar kurang lebih 4000 santri putra dan santri putri serta telah membentuk cabang pesantren, maka dari itu Pondok Pesantren Husnul Khotimah menggagas Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah dengan distingsi Tahfidz University serta potensi asatidz pondok pesantren yang kafaah Syariyyah nya sudah tidak diragukan lagi karena banyak dari lulusan Timur Tengah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren, tentunya Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) memiliki ciri khas pengembangan disiplin keilmuan tersendiri, khususnya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan,

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berada di bawah naungan yayasan Husnul Khotimah Kuningan memiliki orientasi pengembangan disiplin keilmuan yang sesuai dengan motto nya yaitu *Scientific Qur'anic dan Integrity*, maka dari itu dirasa perlu untuk meneliti tentang pengelolaan STISHK, apa yang menjadi keunggulan manajemen perguruan tinggi berbasis pesantren dilembaga tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka bentuk penelitiannya adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran sebagaimana yang ada dan terjadi pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan Desain Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian fenomena. Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data dengan lengkap, yaitu meliputi: wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung terhadap objek penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu: Ketua STISHK dan Puket I Bidang Akademik. Kemudian mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan hal pokok yang harus dipahami oleh setiap pimpinan lembaga ataupun organisasi, karena manajemen akan menentukan arah dan tujuan lembaga atau organisasi serta manajemen juga menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pimpinan. Banyak sekali definisi dan pengertian mengenai manajemen ini, beberapa diantara yakni: Menurut Eka Prihatin manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Prihatin, 2011). Menurut Kompri manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam manajemen perlu melaksanakan analisis SWOT, yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) (Kompri, 2014).

Manajemen juga bisa dikatakan sebagai ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017).

Ciri-ciri perguruan tinggi agama berbasis pesantren tempat santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan satu (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan kyai. Untuk itu perguruan tinggi Islam harus memiliki karakter yang di dalamnya ada pondok/asrama, masjid, mahasantri, kiyai dan pengajaran kitab-kitab klasik. Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: Nahwu, Fiqh, Usul fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika (Muall, 2008). Dalam hal ini, pendidikan tinggi mengacu pada pendidikan formal setingkat di atas sekolah menengah yang dikembangkan oleh pesantren. Pendidikan tinggi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik dan/atau profesional yang diperlukan untuk menerapkan, memajukan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Hal ini dicapai melalui proses pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan belajar mandiri.

Perguruan Tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan, yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) Kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan. Khusus untuk perguruan tinggi akan lebih diutamakan membahas mengenai relevansi pendidikan dengan pembangunan yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) (Sofyan, 2006).

Upaya menciptakan keterkaitan dan kesepadanan tersebut mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Tri Dharma Pendidikan, perlu dievaluasi relevansi program dan jurusan yang ada dalam kebutuhan pembangunan, dalam arti apakah sumber daya manusia yang menghasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan. Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi diharapkan merupakan suatu sistem yang memudahkan seseorang menuntut Pendidikan tinggi sesuai dengan bakat, minat dan tujuannya, meskipun dengan tetap mempertahankan persyaratan-persyaratan pendirian program studi yang bersangkutan (Asmawi, 2005).

1. Pengelolaan PTKIS Berbasis Pesantren

STIS HK merupakan PTKIS dibawah naungan Yayasan Husnul Khotimah Kuningan, beridiri tahun 2017 dengan 2 Program Studi yaitu Hukum Keluarga Islam dan Hukum Ekonomi Syariah. STIS HK bisa dibilang kampus baru dan juga PTKIS yang terletak didalam pesantren, maka dari itu pengelolaanya hampir mengacu kepada pesantren seperti peraturan dan kebijakan, tetapi walaupun kampus baru, STIS HK sudah mendapatkan akreditasi BAIK dari BAN-PT. Pada awal mula berdiri, STIS HK menyamakan kalender akademiknya dengan pesantren karena kebanyakan dosen merangkap jabatan sebagai tenaga pendidik di pesantren. Namun seiring berjalannya waktu dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, dosen nya tidak ada lagi yang merangkap jabatan di pesantren sehingga dapat fokus mengajar dan juga membuat kalender akademiknya sendiri. Dalam hal administrasi, STIS HK terbilang unggul karena sudah memiliki 5 dosen bergelar Doktor serta 7 orang dosen homebase prodi Hukum Keluarga Islam dan 7 orang dosen homebase prodi Hukum Ekonomi Syariah. Hampir 90% dosen nya merupakan lulusan Luar Negeri dan linier dengan prodinya.

Terkait pengelolaan agar lebih maksimal dan lebih baik lagi, STIS HK terus melakukan studi banding dan juga melaksanakan MOU dengan PTKIS maupun PTKIN dari berbagai daerah. Untuk sumber anggaran dan juga kebijakan SDM STIS HK masih tergantung kepada pesantren dalam hal ini Yayasan jadi untuk SDM khususnya tenaga kependidikan masih sangat terbatas. Tetapi untuk program dan sistem STIS HK mulai mencoba untuk berbeda dan terus melakukan pembaruan, karena hakikatnya program antara santri dan mahasiswa itu berbeda. Setiap pekan selalu dilaksanakan rapat divisi dengan pesantren dan lainnya agar terus terjalin komunikasi yang baik dan juga dukungan penuh dari pesantren. Untuk menguatkan intelektual mahasiswa, STIS HK banyak melaksanakan seminar dan mendatangkan pemateri yang profesional dibidangnya serta sesuai dengan keahliannya, STIS HK juga memfasilitasi mendukung berdirinya organisasi maupun UKM sebagai wadah mahasiswa berdiskusi dan mengembangkan ilmunya. Tetapi walaupun usia STIS HK sudah menginjak 5 Tahun, mahasiswa Angkatan pertama belum melaksanakan Wisuda karena beberapa kendala dari berbagai pihak dan masih proses Sidang skripsi.

2. Keunggulan STISHK sebagai PTKIS berbasis Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa STIS HK mempunyai keunggulan yakni dibidang akademik dan wawasan keislaman serta ghiroh dakwah yang lebih dibanding PTKIS lain. Dalam akademik, STIS HK mempunyai dosen-dosen yang mempuni dibidangnya yakni Syariah dan juga didukung dengan lingkungan pesantren yang lingkungan keislaman nya lebih kental. Lalu mahasiswa STIS HK dituntut untuk hafal minimal 5 Juz Al-Qur'an pada saat lulus dan

juga menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Adanya program beasiswa full bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan, serta diwajibkan nya mahasiswa untuk tinggal di asrama dan mengikuti kegiatan keasramaan seperti kajian kitab, muhadoroh, Dzikir Pagi Petang dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Lingkungan pesantren yang sangat kental dengan tradisi-tradisi keislaman merupakan keunggulan utama bagi STIS HK karena pada zaman sekarang sangat jarang ditemukan Lembaga yang bonafit tingkat perguruan tinggi yang menyediakan asrama dan lingkungan yang islami. Yang menjadi daya jual STIS HK yakni terletak pada ruhiyahnya, mahasiswa dituntut untuk melaksanakan amaliyah wajib dan sunnah setiap harinya serta adanya evaluasi dan juga mahasiswa STIS HK diwajibkan untuk melaksanakan Halaqoh Tarbawiyah setiap pekan dengan Murobi dan Murobiyah yang mumpuni dibidangnya, karena tujuan STIS HK adalah menciptakan Generasi Rabbani yang berakhlakul karimah dan dapat berdakwah dimasyarakat. Untuk program pengabdian ke masyarakat, mahasiswa STIS HK selalu melaksanakan program pesantren kilat setiap tahunnya di desa-desa binaan dan juga menjadi musyrif Qur'an di berbagai tempat Rumah Tahfidz Qur'an.

3. Distingsi STISHK

STIS HK di dirikan oleh pesantren yang sudah profesional mengelola Lembaga Pendidikan Islam dan sukses menciptakan penerus umat yang bermanfaat di masyarakat dan juga menjadi kontributor dalam membangun generasi islami, maka dari itu STIS HK akan lebih maju terdepan khususnya dalam bidang syariah karena terlahir dari Rahim pesantren yang bonafit dan unggul. Input, proses dan output nya sangat di filter sehingga mampu bersaing dengan kampus lain.

Pesantren merupakan distingsi yang paling menonjol, karena lingkungannya yang mampu mempengaruhi habit serta mainset para mahasiswa, STIS HK mencanangkan akan menjadi Tahfidz University pada tahun 2025 dengan branding Scientific, Quranic, Integrity. Pesantren sebagai Lembaga basis akan terus mendukung dan menopang kampus agar senantiasa terus melakukan pembaruan-pembaruan guna bermanfaat dalam dunia islam khusus nya di dunia Pendidikan.

Lingkungan yang homogen dapat menunjang mahasiswa agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih fokus serta menjurus, walaupun Pendidikan tinggi tetapi tidak menghilangkan elemen-elemen khas pesantren yakni seperti dauroh, mentoring dll. Serta penekanan terhadap tujuan utama pesantren yaitu dakwah dan tarbiyah.

Satu-satunya kampus syariah milenial di kabupaten kuningan yang akan meluluskan para sarjana syariah yang mampu mengisi ruang-ruang kosong di kalangan konvensional, mampu bersaing di masyarakat umum dan menjadi kader dakwah.

4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa Manajemen PTKIS Berbasis Pesantren lebih unggul dibandingkan PTKIS lainnya, karena ditunjang dengan lingkungan dan juga sarana prasarana yang memadai serta dukungan dan kepercayaan masyarakat lebih besar untuk memasukan anaknya ke kampus berbasis pesantren. Karena terjaganya pergaulan dan juga kegiatan yang penuh dengan aktifitas islami. Dalam hal pengelolaan, PTKIS berbasis pesantren lebih menyandarkan pada sistem pengelolaan yang sudah ada yakni di pesantren yang lebih profesional dan sukses dalam menciptakan generasi Rabbani penerus yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Dalam hal pelaksanaan sehari hari para dosen dan juga stakeholder nya senantiasa berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Distingsi PTKIS Berbasis Pesantren dengan PTKIS non Pesantren yakni pada tradisi-tradisi ilmiah yang dibumbui dengan kegiatan islami yang istiqomah selama 24 jam penuh karena mahasiswa berada di asrama dan

lingkungan yang lebih terjaga serta tidak sulit untuk mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan.

Untuk memahami pembahasan di atas secara lebih lanjut, kami menyarankan kepada pembaca agar mengkaji referensi lain. Hal tersebut bertujuan untuk memperkaya ilmu sehingga tujuan dan kepuasan batin dalam memahami manajemen PTKIS Berbasis Pesantren bisa didapatkan. Di samping itu, kami menyadari bahwa kami selaku peneliti masih jauh dari kata sempurna, ke depannya kami akan lebih fokus dan lebih detail dalam menjelaskan apa yang terkandung dalam mini riset di atas disertai sumber-sumber yang lebih banyak dan tentunya dapat di pertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asmawi, R. (2005). Strategi Peningkatan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manakara, Sosial Humaniora*, 9(2).
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah teori & praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muali. (2008). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Munif, M., & Baharun, H. (2018). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama dan Sains. *Jurnal Penelitian*, 12, 140.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan. (2006). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Hunafa*, 3(3).